

IB  
21-09-2015

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Annisa Rahmah (20111112051)

## ABSTRACT

*This study aims to examine the factors that affect the corporate tax aggressiveness. There are several factors used included size, profitability, leverage, and liquidity. The purpose of this study is to investigated whether the size, profitability, leverage, and liquidity affected corporate tax aggressiveness in companies manufacturing base and chemical industry sector listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2011 until 2014.*

*Effective tax rate (ETR) were used to measure tax aggressiveness. The sample was choosed by purposive sampling method and data used was secunder data from www.idx.co.id. Based on purposive sampling method, total observation amounted to 65 observations based on certain criteria.*

*The results showed that the profitability had significant effect and negative impact on tax aggressiveness. Size, leverage, and liquidity does not significantly influence corporate tax aggressiveness. Where size had a negative impact to effective tax rate, while leverage and liquidity had a positive impact to effective tax rate.*

**Keywords :** *corporate tax aggressiveness, size, profitability, leverage, liquidity*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan peranan penting dalam perekonomian negara karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara. Pajak merupakan hal yang krusial bagi negara. Sebagai sumber pendapatan terbesar negara, pemerintah melakukan usaha untuk mendorong pendapatan negara yang berasal dari pajak agar terus mengalami peningkatan dengan cara melakukan usaha intesifikasi dan ekstensifikasi. Usaha pemerintah lainnya yaitu melakukan reformasi pajak. Reformasi perpajakan di Indonesia telah terjadi beberapa kali tujuannya untuk meningkatkan penerimaan pajak dan memberikan manfaat kepada wajib pajak salah satunya membuat beban pajak menjadi adil dan wajar.

Reformasi pajak yang terakhir terjadi pada tahun 2009 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dengan merubah tarif pajak bagi wajib pajak

badan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, maka Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28% yang berlaku pada tahun 2009 dan menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010. Dengan menurunkan tarif kepada wajib pajak badan diharapkan dapat memberikan keringanan untuk wajib pajak badan dalam membayar pajak dan dapat menghindari peluang-peluang bagi perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak penghasilan ataupun untuk melakukan penghindaran pajak.

Meskipun pemerintah telah melakukan usaha untuk dapat memaksimalkan penerimaan pajak tetap saja usaha tersebut belum sepenuhnya tercapai. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, realisasi penerimaan pajak dalam APBN pada tahun 2011 sampai 2014 yaitu Rp 873,7 Triliun, Rp 980,47 Triliun, Rp 1.077,3 Triliun, dan Rp. 1.143,3 Triliun. Akan tetapi realisasi selama tahun tersebut selalu lebih rendah dari anggaran yang sudah ditetapkan. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia anggaran yang sudah ditetapkan pada tahun 2011-2014 yaitu Rp. 878,6 Triliun, 1.016,2 Triliun, Rp. 1.148,3 Triliun, Rp. 1.246,1 Triliun rupiah. Dilihat dari realisasi yang tidak mencapai target anggaran artinya masih ada wajib pajak yang masih belum taat untuk membayar pajak atau masih belum tercapainya usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Pendapatan pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar negara untuk membantu negara dalam pembiayaan negara. Namun dalam sisi perusahaan, pajak merupakan salah satu beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena perusahaan harus menyumbangkan sebagian besar pendapatannya untuk membayar pajak. Selain itu, pajak bersifat memaksa karena diatur oleh Undang-Undang. Maka dari itu perusahaan akan cenderung melakukan penghematan pajak dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Frank et al. (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan yang dirancang untuk mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak yang tepat baik yang tergolong atau tidak tergolong ke dalam *tax evasion*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Misalnya dilihat dari sisi profitabilitas, profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan

maka semakin besar laba yang dihasilkan yang berarti semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya dengan membedakan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia selama periode 2011-2014. Atas dasar pemikiran tersebut dan pentingnya pajak sistem perpajakan di Indonesia, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak
5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak

## **II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pajak**

Pengertian tentang pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) adalah “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atas badan yang bersifat memaksa berdasarkan

undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

## **2.2 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dirancang untuk mengurangi pendapatan kena pajak dengan menggunakan perencanaan pajak yang tepat, baik yang tergolong atau tidak tergolong ke dalam *tax evasion* (Frank et. Al, 2009). Menurut Hlaing (2012), agresivitas pajak adalah semua kegiatan yang mencakup perencanaan pajak (*tax planning*) dimana perusahaan akan terlibat dalam mengurangi tarif pajak efektifnya. Keuntungan dalam tindakan pajak agresif menurut Chen et al. (2010) yaitu: mendapatkan *tax saving*, bagi manajer mendapatkan kompensasi dari pemilik atau pemegang saham, dan manajer memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan melakukan *rent extraction*. Sedangkan kerugian yang dapat ditimbulkan dari agresivitas pajak menurut Chen et al. (2010) yaitu: kemungkinan timbulnya penalti atau sanksi yang diberikan oleh petugas pajak, memiliki potensi dalam memunculkan biaya-biaya non-pajak lainnya yang dapat merugikan perusahaan dan merusak reputasi perusahaan, Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.

## **2.3 Karakteristik Perusahaan**

### **2.3.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti jumlah tenaga kerja, total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan sebagainya (Trigueiros, 2000). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aset dan sumber daya yang dimilikinya juga lebih besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sistem akuntansi dan keuangan yang lebih baik dari perusahaan kecil. Richardson dan Lanis (2007) membagi dua pandangan hubungan antara *effective tax rate* dan ukuran perusahaan, yaitu berdasarkan *political cost theory* dan *political power theory*.

### **2.3.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang dapat mengevaluasi keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dan aset dalam tingkat tertentu atau investasi pemilik (Gitman, 2006). Pendapatan yang dihasilkan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan utang dan ekuitas serta dapat

mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh (Weygandt et al., 2013).

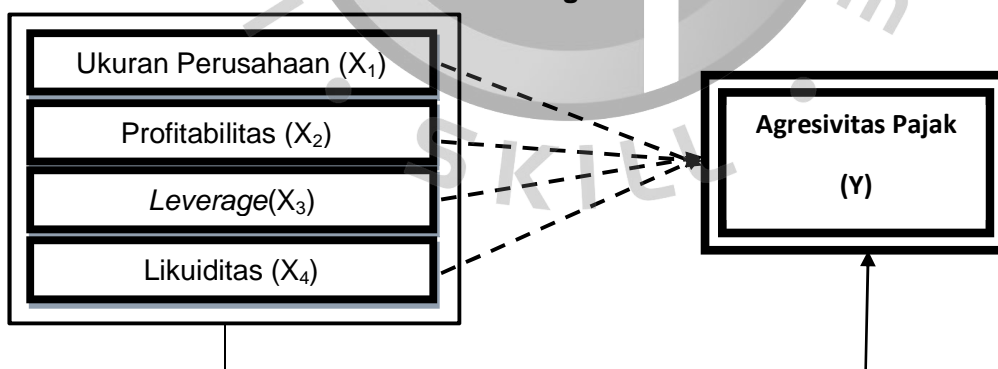
### 2.3.3 Leverage

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010). Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka semakin besar ketergantungan perusahaan akan sumber dana dari luar. Sebaliknya, semakin rendah *leverage* maka perusahaan lebih banyak mengelola sumber dananya dengan modal sendiri (Subramanyam dan Wild, 2010).

### 2.3.4 Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga (Weygandt et al., 2013). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan (Subramanyam dan Wild, 2010).

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



## 2.4 Perumusan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat beberapa sudut pandang seperti

jumlah tenaga kerja, total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan sebagainya (Trigueiros, 2000). Perusahaan besar cenderung memiliki aset, kontrol internal, dan manajemen yang lebih besar dan juga memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik dari perusahaan kecil. Semakin baik sumber daya dan manajemen suatu perusahaan maka akan mempengaruhi pengelolaan pajak yang baik pula.

Penelitian Richardson dan Lanis (2007) menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rate* yang dimilikinya. Maka dari itu perusahaan besar lebih cenderung melakukan pajak yang agresif dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan pajaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Zulaikha (2014). Sedangkan Penelitian Hartadinata dan Tjaraka (2013) dan Noor et al. (2010) menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar ETR yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar menghadapi beban pajak pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan semakin tidak agresif dalam kebijakan perpajakannya dikarenakan perusahaan besar tidak ingin direpotkan dengan resiko pemeriksaan pajak sebagai akibat kebijakan perpajakan yang agresif sehingga akan sebisa mungkin menghindari hal tersebut dengan meningkatkan rasio tarif pajak efektifnya.

**H<sub>01</sub> : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

**H<sub>a1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak**

Profitabilitas diartikan sebagai rasio untuk mengukur keberhasilan pendapatan atau operasional perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan laba atau keuntungan yang dihasilkan juga tinggi, laba yang tinggi menyebabkan perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang lebih besar karena laba yang dihasilkan berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan.

Namun tidak selalu perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan membayar pajak yang tinggi sesuai dengan laba yang diperoleh. Perusahaan dapat menggunakan *tax planning* untuk meminimalkan beban pajaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor et. al (2010) dan Ardiansyah dan Zulaikha (2014) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih tinggi

dan yang lebih efektif menghadapi beban pajak yang lebih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih tinggi melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang membuat tarif pajak efektifnya menjadi rendah. Tarif pajak efektif yang rendah menyebabkan perusahaan dengan keuntungan yang tinggi lebih melakukan tindakan pajak agresif.

**H<sub>02</sub> : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

**H<sub>a2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak**

*Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010). Besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan dapat berdampak pada jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan dengan utang akan menimbulkan beban bunga yang nantinya akan berdampak pada beban pajak perusahaan. Semakin besar jumlah utang perusahaan maka laba kena pajak akan semakin kecil karena timbulnya beban bunga dari utang, laba kena pajak yang kecil akan menyebabkan beban pajak juga kecil. Beban pajak yang kecil menyebabkan perusahaan menjadi agresif terhadap pajak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) dan Noor et. al (2010) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pembiayaan utang yang tinggi menyebabkan ETR menjadi rendah yang artinya perusahaan agresif terhadap pajak. Penelitian Suyanto dan Supramono (2012) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mendapatkan insentif atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Dengan menambah utang guna memperoleh insentif pajak yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak.

**H<sub>03</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

**H<sub>a3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak

terduga (Weygandt et al., (2013). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang bagus maka perusahaan tersebut dapat dikatakan akan sanggup untuk menanggung biaya-biaya jangka pendeknya termasuk biaya beban pajak perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang kurang bagus akan cenderung sulit untuk menanggung biaya-biaya jangka pendeknya termasuk biaya beban pajak perusahaan. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan mempertahankan arus kasnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi.

Namun tidak semua perusahaan yang mengalami likuiditas yang kurang baik akan melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan tidak ingin terkena sanksi dari fiskus pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) dan Putri (2014). Menurut Putri (2014) agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan relatif kecil mengingat peraturan undang-undang yang telah ditetapkan.

**H<sub>04</sub> : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

**H<sub>a4</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

Dari keempat variabel independen tersebut maka dapat disusun hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut:

**H<sub>05</sub> : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak**

**H<sub>a5</sub> : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Obyek yang menjadi bahan penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2014.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada



periode tahun 2011 hingga 2014, pemilihan periode 2011 hingga 2014 dikarenakan untuk meneliti perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia dengan tahun terbaru. Model sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria untuk pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan laporan auditan selama periode tahun 2011 sampai tahun 2014 secara berturut turut.
2. Perusahaan yang tidak pernah keluar bursa (*delisting*) di BEI terhitung mulai tanggal 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2014.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari periode 2011-2014.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Semua data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini tersedia.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan Laporan Tahunan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada tahun pengamatan 2011-2014 melalui *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Menurut Frank et. Al (2009), agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dirancang untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak yang tepat, baik yang tergolong atau tidak tergolong ke dalam *tax evasion*. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diproksikan dengan tarif pajak efektifnya (*effective tax rate*). *Effective tax rate* sebuah perusahaan diartikan oleh Karayan dan Swenson (2007) adalah jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dibagi dengan laba bersih (sebelum pajak).

### 3.4.2 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aktiva/total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Ln (*natural logarithm*) sebagai bentuk dari nominal rupiah.

### 3.4.3 Profitabilitas

profitabilitas diartikan sebagai rasio untuk mengukur keberhasilan pendapatan atau operasional perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Weygandt et al. (2013) *return on asset* mengukur profitabilitas secara keseluruhan.

### 3.4.4 Leverage

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan Subramanyam dan Wild (2010). Salah satu cara untuk mengukur *leverage* dengan *debt ratio*.

### 3.4.5 Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga (Weygandt et al., 2013). Dalam mengukur likuiditas digunakan *current ratio* (rasio lancar). Menurut Subramanyam dan Wild (2010) rasio lancar digunakan dalam perhitungan likuiditas karena rasio lancar merupakan ukuran yang relatif yang digunakan secara umum dalam praktik.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Deskripsi Variabel	Pengukuran	Skala
<b>Dependen</b>			
1. Agresivitas Pajak (ETR)	Perhitungan tarif pajak efektif perusahaan sampel	$\frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<b>Independen</b>			
2. Ukuran Perusahaan (LNTA)	jumlah seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio

3. Profitabilitas (ROA)	Jumlah laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4. Leverage (DR)	Penggunaan sumber dana yang memiliki biaya keuangan tetap	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5. Likuiditas (CR)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio

### 3.5 TEKNIK PENGUJIAN PENELITIAN

Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, penentuan model regresi data panel, analisis regresi berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Deskripsi Responden

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar dan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014. Terdapat 18 sampel perusahaan sektor manufaktur industri dasar dan kimia yang dijadikan penelitian dengan total observasi sebanyak 65 observasi yang sebelumnya telah di *outlier*.

### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait dengan jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata atau *mean*, nilai tengah atau *median*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel dependen maupun independen.

**Tabel 2**

#### Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	LNTA	ROA	DR	CR
Mean	0.247619	27.92921	0.114846	0.371572	2.797176
Median	0.245830	27.15524	0.111180	0.330520	2.154360

Maximum	0.341780	31.16659	0.321150	0.837460	9.327540
Minimum	0.084050	25.30843	0.006200	0.133180	0.601690
Std. Dev.	0.044401	1.853458	0.068833	0.175975	1.846004
Observations	65	65	65	65	65

Sumber : Data sekunder yang diolah

#### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

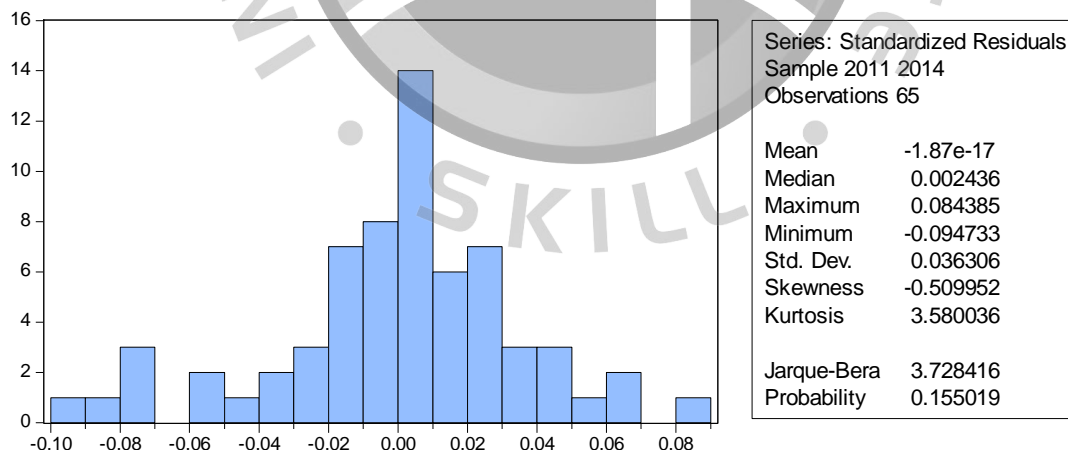
Tabel 3

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.389841	0.696407	0.559789	0.5785
LNTA	-0.004039	0.024863	-0.162436	0.8717
ROA	-0.504687	0.128391	-3.930858	0.0003
DR	0.043303	0.142434	0.304022	0.7626
CR	0.004450	0.008224	0.541054	0.5913
Durbin-Watson stat	1.839927			
F-statistic	1.233007			
Obs*R-squared	4.937814			
Prob. Chi-Square(4)	0.2937			

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas



**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	LNTA	ROA	DR	CR
LNTA	1.000000	0.222058	0.017011	-0.067633
ROA	0.222058	1.000000	-0.600914	0.453049
DR	0.017011	-0.600914	1.000000	-0.683663
CR	-0.067633	0.453049	-0.683663	1.000000

**Uji Normalitas** : Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.728416 dengan nilai probabilitas 0.155019. Dapat disimpulkan bahwa residual pada model penelitian telah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas** : Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa tidak ada koefisien determinasi dibawah 0.8 maka seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi** : Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.839927. Nilai tersebut berada diantara 1.54 sampai 2.46 dimana daerah tersebut tidak ada autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah bebas dari masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas** : Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs\*R-Squared sebesar 4.937814 dan probabilitas sebesar 0.2937 yang lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pada hasil regresi ditampilkan pada tabel 3, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$AP_{it} = 0.389841 - 0.004039LNTA_{it} - 0.504687ROA_{it} + 0.043303DR_{it} + 0.004450CR_{it}$$

Keterangan :

LNTA = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DR = *Leverage*

CR = Likuiditas

## 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas LNTA yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar ( $0.8717 > 0.05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.004039$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak artinya variabel ukuran perusahaan (LNTA) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Tidak signifikannya hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak dapat dilihat dari hasil standar deviasinya yang menunjukkan angka yang tidak terlalu besar yaitu sebesar  $1.853458$  dan perusahaan yang digunakan cenderung merupakan perusahaan besar. Dilihat dari rata-rata ETR menunjukkan rata-rata perusahaan sampel memiliki tarif pajak yang hampir sama dengan tarif PPh badan. Menurut *political cost theory* perusahaan besar cenderung menjadi sorotan pemerintah maka dari itu perusahaan besar tidak melakukan penghematan akan pajaknya.

### 4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROA yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar ( $0.0003 < 0.05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.504687$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  tidak dapat ditolak artinya variabel ROA (profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan dan arah yang negatif terhadap *effective tax rate* yang artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki ETR yang rendah. ETR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan dapat menggunakan perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor et. al (2010) dan Ardiansyah dan Zulaikha (2014) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan yang lebih efektif menghadapi beban pajak yang lebih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih tinggi melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang membuat tarif pajak efektifnya menjadi rendah. Tarif pajak efektif yang rendah

menyebabkan perusahaan dengan keuntungan yang tinggi lebih melakukan tindakan pajak agresif.

#### **4.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas DR yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar ( $0.7626 < 0.05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.043303. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  tidak dapat ditolak artinya variabel DR (*leverage*) tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ETR. Hasil tersebut berkebalikan dengan hipotesis yang dibuat namun karena nilai probabilitas di atas 0.05 maka hipotesis ketiga tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi tidak selalu dikatakan memiliki tujuan untuk mengurangi laba sebelum pajaknya. Menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013), perusahaan yang berhutang akan selalu dipantau kinerjanya secara keseluruhan oleh kreditur dan kreditur akan mensyaratkan banyak hal terkait transparansi. Pemantauan yang dilakukan oleh kreditur akan memaksa perusahaan untuk melakukan transparansi atas laporan keuangannya yang akan menyebabkan perusahaan melaporkan kewajiban perpajakannya secara transparan pula.

#### **4.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas CR yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar ( $0.5913 < 0.05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.004450. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak artinya variabel CR (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara likuiditas dengan agresivitas pajak. Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia relatif sama. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif dimana nilai standar deviasi sebesar 1.846004 berada di bawah nilai rata-rata rasio lancar sebesar 2.797176. Menurut Suyanto dan Supramono (2012), nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas relatif hampir sama.

#### 4.5 Hasil Uji Simulta (Uji F)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.584025	Mean dependent var	0.247619
Adjusted R-squared	0.380875	S.D. dependent var	0.044401
S.E. of regression	0.034937	Akaike info criterion	-3.606826
Sum squared resid	0.052484	Schwarz criterion	-2.870880
Log likelihood	139.2219	Hannan-Quinn criter.	-3.316448
F-statistic	2.874839	Durbin-Watson stat	1.839927
Prob(F-statistic)	0.001661		

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai *probability F-statistic* kurang dari probabilitas  $\alpha=0.05$  yaitu sebesar  $0.001661 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak dengan kata lain  $H_{a5}$  tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LNTA (ukuran perusahaan), ROA (profitabilitas), DR (*leverage*), dan CR (likuiditas) jika digunakan secara bersama-sama, maka akan mempengaruhi agresivitas pajak.

#### 4.6 Hasil Koefisien Determinasi R

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.380875 atau sebesar 38.0875%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LNTA), profitabilitas (ROA), *leverage* (DR), dan likuiditas (CR) mampu menjelaskan pengaruh sebesar 38.0875% terhadap agresivitas pajak (ETR) dan sisanya sebesar 61.9125% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Variabel ukuran perusahaan (LNTA) tidak berpengaruh signifikan agresivitas pajak.
2. Variabel ROA (profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan dan arah yang negatif terhadap *effective tax rate* yang artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki ETR yang rendah. ETR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan dapat menggunakan perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya.



3. Variabel DR (*leverage*) tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ETR.
4. variabel CR (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
5. Variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Direktorat Jendral Pajak (DJP) perlu memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan perencanaan pajaknya untuk meminimalkan pajaknya.
2. Bagi manajer atau perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dapat melihat dan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio benchmarking Direktorat Jendral Pajak agar perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan masih dalam kategori yang wajar.
3. Bagi investor juga dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio benchmarking Direktorat Jendral Pajak untuk melakukan investasinya. Dengan membandingkan rasio benchmarking DJP, investor dapat melihat apakah perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif atau tidak karena semakin agresif perusahaan dalam pajaknya maka akan mengurangi transparansi yang akan merugikan investor.
4. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya, karena masih banyak faktor yang dapat berkontribusi dalam mempengaruhi agresivitas pajak yang belum diteliti misalnya CSR, manajemen laba, *corporate governance*, dan sebagainya.
5. Proksi yang digunakan dalam meneliti agresivitas pajak hanya menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*), sehingga hanya melihat agresivitas pajak hanya dari satu sudut pandang. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan proksi yang lainnya untuk melihat agresivitas pajak dalam beberapa sudut pandang.
6. Sampel perusahaan hanya perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan seluruh sektor perusahaan yang ada untuk meneliti agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, Hal 1-9.
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. 2012. Does tax aggressiveness reduce corporate transparency? *Working paper, University of Pennsylvania*.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics* 95, 41-61.
- Direktorat Jendral Pajak. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Direktorat Jendral Pajak. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, vol. 84, 467-496.
- Gitman, L. J. 2006. *Principles of Managerial Finance. Eleventh Edition*. United States: Pearson International Edition.
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Hlaing, K. P. 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo.
- Karayan, J. E., & Swenson, C. W. 2007. *Strategic Business Tax Planning. Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Kementerian Keuangan. 2014. Laporan Keuangan Kementerian Keuangan 2011-2014. <http://www.kemenkeu.go.id/>.

- Noor, R. M., Fadzillah, N. S., & Mastuki, N. A. 2010. Corporate Tax Planning: A study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics, and Finance*.
- Putri, L. T. 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Artikel*.
- Richardson, G., & Lanis, R. 2007. Determinants of The Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 26, 689–704.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2013. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach. Sixth edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto, K. D., & Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2, Hal. 167-177.
- Trigueiros, D. 2000. A Theoretical Definition and Statistical Description of Firm Size. *Annual Conference of the British*.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. 2013. *Financial Accounting, IFRS Edition. Second Edition*. United States: John Wiley & Sons.